

Pengedukasian Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik pada Anak-Anak Paud dan TK di Desa Tegallingsah, Penebel Tabanan

I Made Yoga Dwipayana Putra*, **Dewa Ayu Rina Dewi Paramitha**,
Pandea Bagus Adnyanaesa, **I Gusti Ayu Dhani Handita**,
I G. N. Oka Ariwangsa, dan **Kadek Wulandari Laksmi P**
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
*dwipayanayoga18@gmail.com

Abstrak: Masalah sampah merupakan masalah yang ada hampir di seluruh daerah di Indonesia. kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah menjadikan masalah sampah belum dapat teratasi. Begitu pula yang terjadi di Desa Tegallingsah yang terletak di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Bali di mana masyarakatnya belum dapat mengelola sampah dengan baik. Kegiatan ini bertujuan mengajarkan anak-anak TK dan PAUD tentang bagaimana cara membuang sampah dan memilah sampah yang benar serta akibat yang ditimbulkan jika membuang sampah sembarangan yang dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat yang lebih sadar akan masalah sampah. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada anak-anak TK dan PAUD mengenai pengelolaan sampah yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Januari 2022. Dengan sosialisasi ini masyarakat desa khususnya anak-anak TK dan PAUD menjadi lebih kritis tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Hal ini terlihat dari antusiasnya masyarakat dengan menyiapkan tempat sampah yang berbeda untuk setiap jenis sampah.

Kata kunci: Edukasi Dini; Pemilahan Sampah

Abstract: *The waste problem is a problem that exists in almost all regions in Indonesia. The Lack of Public knowledge about waste management makes the waste problem unresolved. Likewise, what happened in Tegallingsah Village, which is located in Penebel District, Tabanan Regency, Bali, where the community has not been able to manage waste properly. This activity aims to teach Kindergarten and PAUD children how to properly dispose of trash and sort waste and the consequences of littering. This service is implemented by providing socialization to Kindergarten and PAUD children regarding proper waste management. This activity was held on January 14, 2022. With this socialization, the village community, especially kindergarten and PAUD children became more critical about sorting organic and inorganic waste. This can be seen from the community's enthusiasm for setting up different waste bins for each type.*

Keywords: *Early Education; Waste Sorting*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian masyarakat Masyarakat

Received: 26 September 2022 **Accepted:** 26 Februari 2023 **Published:** 1 Mare 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6464>

How to cite: Putra, I. M. Y. D., Paramitha, D. A. R. D., Adyanaesa, P. B., Handita, I. G. A. D., Ariwangsa, I. G. N. O., & P, K. W. L. (2023). Pengedukasian pemilahan sampah organik dan anorganik pada anak-anak paud dan tk di desa tegallingsah, penebel tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1), 298-303.

This is open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang pelik hampir di seluruh daerah di Indonesia. Kurangnya kepekaan masyarakat atas kebersihan lingkungannya, dimana sampah seringkali dibuang tidak pada tempatnya. Masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai pemilahan sampah dan masih membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya walaupun telah disediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya oleh pemerintah. (Tobing, 2005) menyebutkan bahwa meskipun sampah (limbah) selalu mendapatkan perhatian, akan tetapi kenyataannya masalah pengelolaan sampah belum dapat terselesaikan dengan baik, terutama di kota-kota besar. Perilaku konsumtif masyarakat merupakan penyebab terjadinya penumpukan sampah terutama sampah plastik (Baunsele et al., 2020).

Masyarakat selama ini beranggapan bahwa sampah yang telah dibuang pada tempatnya telah menyelesaikan permasalahan sampah selama ini, akan tetapi hal tersebut salah karena penumpukan sampah terjadi pada tempat pembuangan akhir yang tentu saja berdampak kepada kesehatan dan menimbulkan pencemaran lingkungan (Mifbakhuddin, 2014). Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah adalah dengan pemberian edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat (Winatha et al., 2021).

Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang bagaimana cara mengelola lingkungan merupakan salah satu penyebab kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu adapun yang menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah adalah kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang kurang terkontrol di masyarakat (Sahil et al., 2016). Sehingga diperlukan pemberian edukasi mengenai pengelolaan sampah (Adicita et al.,

2020). Kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang harus diajarkan ke masyarakat dimulai dari usia dini (Rahmawan et al., 2019).

Desa Tegallingsih merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Desa ini terdiri atas 4 dusun, yaitu Tegallingsih Kaja, Tegallingsih Kelod, Tatag, dan Pondok. Dari hasil survei lapangan yang dilakukan, adapun permasalahan yang ditemukan di desa ini yaitu tidak efektifnya pengelolaan sampah. Hingga saat ini Desa Tegallingsih masih menggunakan paradigma lama dalam mengelola sampah di desanya. Sedangkan kabupaten Tabanan sendiri telah memiliki program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), akan tetapi desa ini belum juga mampu untuk mengimplementasikannya. Hal ini dikarenakan pola pikir dari masyarakat yang masih kurang tentang dampak buruk yang ditimbulkan oleh sampah itu sendiri.

Pada awalnya Desa Tegallingsih menerapkan 2 metode dalam pengelolaan sampah, yaitu pengumpulan sampah di masing-masing rumah dan program bank sampah. Pada metode pertama, masyarakat biasanya akan membakar sampah yang telah dikumpulkan, tentunya cara tersebut tidaklah ramah lingkungan dan dapat mencemari lingkungan. Sedangkan pada metode kedua ini, masyarakat mendapatkan arahan dari Kepala Desa/Perbekel untuk mengumpulkan serta memilah antara sampah organik dan anorganik, yang nantinya setiap 4 minggu sekali akan ditukar dengan uang, akan tetapi uang yang diberikan tidak berupa uang tunai melainkan dalam bentuk buku tabungan. Meskipun metode kedua ini telah diterapkan, namun pelaksanaannya masih bisa terbilang belum optimal karena masyarakat tidak langsung merasakan manfaatnya, sehingga minim masyarakat yang melakukan kegiatan

tersebut sehingga permasalahan sampah belum dapat teratasi.

Berdasarkan hal tersebut maka dirasa perlu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dimulai dari kalangan anak-anak PAUD dan TK, dikarenakan anak-anak PAUD dan TK dapat menyadarkan orang dewasa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan mengelola sampah rumah tangga. Pemberian edukasi sejak dini di kalangan anak-anak PAUD dan TK mengenai pentingnya pemilahan serta pengelolaan sampah yang baik dan benar sangat perlu untuk dilakukan, karena pembelajaran haruslah dimulai sejak dini dengan tujuan untuk dapat mengubah pola pikir orang dewasa yang awalnya acuh tak acuh terhadap permasalahan sampah menjadi pribadi yang kritis terhadap permasalahan sampah yang terjadi di Desa Tegallingham.

Permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran diri. Pembuangan sampah yang tidak benar dapat menimbulkan pencemaran

lingkungan (Ernyasih *et al.*, 2020). Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari individu dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat memberikan dampak positif yang dimana menjadi kebiasaan dalam keluarga hingga ke masyarakat sehingga menjadi perubahan besar. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi tujuan dari sosialisasi ini adalah bagaimana cara untuk dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah di Desa Tegallingham.

METODE

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan anak-anak PAUD dan TK yang berjumlah 45 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan mengajak langsung anak-anak PAUD dan TK melakukan pemilahan sampah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dari tanggal 12 Januari sampai dengan 21 Januari 2022. Adapun rincian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rincian Kegiatan

| Rencana Kegiatan | Tanggal | Target |
|--|-----------------|--|
| Survei lapangan | 12 Januari 2022 | Diperoleh data kondisi sampah di Desa Tegallingham |
| Koordinasi dengan pihak desa | 13 Januari 2022 | Memperoleh izin untuk melaksanakan sosialisasi tentang pemilahan sampah |
| Sosialisasi kepada anak-anak PAUD dan TK | 14 Januari 2022 | Anak-anak PAUD dan TK dapat memahami bagaimana cara pemilahan sampah yang benar |
| Evaluasi Kegiatan | 21 Januari 2022 | Sosialisasi telah berhasil terbukti dengan berkurangnya tumpukan sampah dan tersedianya tempat sampah yang berbeda warna |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi kepada anak-anak PAUD dan TK dengan memberikan pemahaman tentang bahaya membuang sampah sembarangan dan cara memilah sampah dengan baik dan benar. Peran anak-anak disini memahami dan meningkatkan kesadaran diri tentang bahaya membuang sampah serta menjaga

kebersihan di Desa Tegallingham. Dirasa perlu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dimulai dari kalangan anak-anak PAUD dan TK. Hal ini dikarenakan anak-anak PAUD dan TK dapat memberikan vibrasi yang positif bagi orang tua mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan mengelola

sampah rumah tangga.

Pemberian edukasi sejak dini di kalangan anak-anak PAUD dan TK mengenai pentingnya pemilahan serta pengelolaan sampah yang baik dan benar sangat perlu untuk dilakukan, karena pembelajaran haruslah dimulai sejak dini dengan tujuan untuk dapat mengubah pola pikir orang dewasa yang awalnya acuh tak acuh terhadap permasalahan sampah menjadi pribadi yang kritis terhadap permasalahan sampah yang terjadi di Desa Tegallingsah. Anak-anak merupakan penentu kesuksesan dalam penerapan membuang sampah yang baik (Adicita *et al.*, 2020).

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan survei lapangan untuk melihat bagaimana pengelolaan sampah di Desa Tegallingsah. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat desa Tegallingsah dalam pengelolaan sampahnya menggunakan dua metode yaitu dengan dibakar dan bank sampah. Pembakaran sampah tentunya dapat mencemari lingkungan, karena asap yang dihasilkan dari pembakaran sampah tersebut dapat mengganggu kesehatan. Sedangkan untuk bank sampah sendiri sudah tidak lagi dijalankan. Terkait hal tersebut maka dirasa perlu untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya kepada anak-anak PAUD dan TK dengan tujuan pembelajaran sejak dini mengenai bahayanya sampah dan bagaimana cara mengelolanya. Tujuan hal lain yaitu untuk membentuk karakter pribadi anak-anak yang cinta akan lingkungan, membangkitkan semangat untuk menjaga kebersihan serta keasrian lingkungan sekitar. Selain itu untuk mengenalkan dampak atau bahaya yang akan terjadi apabila mereka masih membuang sampah sembarangan.

Sebelum melakukan sosialisasi, tim melakukan koordinasi bersama Bapak Kepala Desa beserta aparatur desa dan pihak sekolah terkait rencana sosialisasi yang akan dilaksanakan. Seperti yang

diketahui bersama, permasalahan terbesar yang dihadapi desa saat ini adalah permasalahan mengenai rendahnya kesadaran masyarakat khususnya di kalangan anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Sosialisasi terkait pengelolaan sampah yang akan diberikan adalah tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Pemberian edukasi sejak dini tentang pemilahan sampah organik dan anorganik sangat tepat dilakukan karena dapat mengajarkan anak-anak sejak dini untuk mulai sadar akan kebersihan lingkungan sekitarnya. Sirait *et al.*, (2021) menyebutkan dengan adanya sosialisasi dapat membuat masyarakat semakin kritis terhadap masalah sampah.

Program ini tentunya dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar, sehingga dapat menyelesaikan sedikit demi sedikit permasalahan desa mengenai sampah yang hingga saat ini masih belum menemukan titik terang. Kegiatan pengelolaan sampah tidak terpaut pada usia tertentu. Namun alangkah baiknya memperkenalkan pengelolaan sampah sedini mungkin untuk dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (Hakam *et al.*, 2022).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anak-anak PAUD dan TK dilakukan dengan cara memberikan quiz terkait pemilahan sampah. Quiz menggunakan media gambar agar lebih mudah dipahami. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pemberian Edukasi

Hasil pelaksanaan kegiatan disajikan

pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Sosialisasi Pentingnya Pemberian Edukasi Sejak Dini Kepada Anak-Anak PAUD Dan TK

| No. | Sesudah Sosialisai |
|-----|---|
| 1 | Sudah mulai paham tentang pemilahan sampah. |
| 2 | Mulai adanya pemilahan dan pengelolaan yang cukup baik |
| 3 | Menjadi lebih semangat tentang memilah setelah dilakukannya sosialisasi |

Hasil dari sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi masyarakat khususnya anak-anak PAUD dan TK bagaimana cara mengelola sampah sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam pengelolaan sampah dengan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya (Sekarningrum *et al.*, 2020). Dalam proses sosialisasi tentunya terdapat edukasi yaitu merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengetahui sesuatu dari yang tidak tahu sebelumnya.

Kegiatan sosialisasi pemberian edukasi sejak dini kepada anak-anak PAUD dan TK tentang pemilahan sampah ternyata memberikan dampak positif bagi Desa Tegallingsah. Dapat dilihat dengan mulai adanya perubahan cara pandang tidak saja anak-anak tetapi juga orang dewasa mengenai pentingnya melakukan pemilahan terhadap sampah. Kini mereka sudah mulai menjadi pribadi yang kritis terhadap permasalahan sampah. Sehingga pemahaman mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya bagi masyarakat khususnya di kalangan anak-anak setelah diadakannya sosialisasi tersebut sudah mengalami peningkatan.

Anak-anak dan juga masyarakat yang berada di Desa Tegallingsah rata-rata sudah menunjukkan rasa antusias dan juga semangat dalam melakukan pemilahan terhadap sampah, hal ini dapat dilihat dari mulai disiapkan tempat-tempat sampah yang berbeda untuk

setiap jenis sampah. Kegiatan sosialisasi ini tentu akan memberikan dampak positif terhadap keadaan dan lingkungan desa, serta sedikit demi sedikit dapat menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di Desa Tegallingsah. Dokumentasi anak dapat memilah sampai dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Pemberian Hadiah Kepada Anak-Anak PAUD dan TK yang telah Bersemangat Memilah Sampah dengan Baik dan Benar

Tujuan dari dilaksanakannya program sosialisasi ini yaitu dapat membangun serta membentuk karakter serta pribadi dari anak PAUD dan TK agar mereka sadar akan pentingnya mengetahui perbedaan jenis sampah serta dapat memilahnya secara baik dan benar, karena pemberian edukasi sejak dini merupakan salah satu hal yang paling penting untuk dilakukan.

Pada usia anak PAUD dan TK, biasanya mereka akan selalu meniru serta lebih mudah mengingat apa yang dilakukan oleh orang dewasa, maka dari itu pemberian edukasi kepada mereka berupa pengenalan jenis sampah melalui media gambar agar mereka mudah mengingatnya. Manfaat yang diperoleh melalui program ini, yaitu mereka mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya kegiatan ini, sekiranya

dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap pemilahan sampah dan resiko dari pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, serta menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat khususnya bagi anak-anak tentang pentingnya mencintai serta menjaga lingkungan sekitar agar tetap asri.

Dengan adanya pemilahan sampah tersebut, peran dan kesadaran masyarakat agar kritis terhadap permasalahan sampah merupakan hal yang sangat penting dan apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik tentu akan memberikan dampak besar bagi kehidupan selanjutnya serta bagi generasi yang akan datang, dan kami berharap melalui sosialisais ini dapat memberikan dampak positif serta dapat menjadi panduan bagi masyarakat luas dalam melanjutkan kegiatan ini. Diharapkan kegiatan ini akan dapat dilakukan di tempat lain agar masalah sampah dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, Y., Prajati, G., Darwin, D., Suryawan, I. W. K., Apritama, M. R., & Silmi, A. (2020). Edukasi peduli sampah sedari dini untuk anak-anak pulau lenggang, kota batam. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 71.
- Baunsele, A. B., Bulin, C. D. Q. M., & Missa, H. (2020). Upaya peningkatan pemahaman terhadap bahaya sampah plastik dan pengolahannya bagi siswa-siswi sma negeri 3 kota kupang, nusa tenggara timur. *Patria*, 2(1), 43.
- Ernyasih, Fajrini, F., Elyasa, L. B., & Alfiana, Q. (2020). Edukasi dan pendampingan pengolahan sampah berbasis 3r (reduce, reuse, recycle) pada santri di pesantren sabilunnajat, ciamis. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 16–22.
- Hakam, M., W, K. N., H, E. N., & Syadzadhiya, Q. Z. N. (2022). Edukasi pemilahan sampah bagi anak sekolah dasar di desa giripurno kecamatan bumiaji kota batu. *Abdimasin: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, 2(2), 1–6.
- Mifbakhuddin. (2014). Pengaruh ketebalan karbon aktif sebagai media filter terhadap penurunan kesadahan. *Jurnal Kesehatan*, 5, 1–11.
- Rahmawan, D., Adiluhung, H., & Sadika, F. (2019). Perancangan ruang kabin kendaraan edukasi lingkungan mengenai sampah di taman lalu lintas ade irma suryani nasution. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 3018–3028.
- Sahil, J., Henie, M., Al, I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di kelurahan dufa- dufa kota ternate. *BIOEduKASI*, 4(2), 478–487.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangsipman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Sirait, G., Sumantika, A., & Siyanto, Y. (2021). Pembinaan kegiatan pengelolaan dan pengendalian sampah di kota batam. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 909–915.
- Winatha, K. R., Meinarni, N. P. S., Wiryatama, I. B. D., Wiryatama, I. B. K. D., & Pradnyana, i G. M. S. (2021). Sosialisasi pengolahan sampah non organik di smp negeri 2 blahbatuh, blahbatuh gianyari-bali. *Jurnal WIDYA LAKSMI*, 1(1), 1–6.